



RISDAMAS 2024

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

LOCAL WISDOM AS THE FOUNDATION FOR CHARACTER EDUCATION DEVELOPMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS

Luh De Liska*, Ni Putu Yuniarika Parwati, I Nyoman Sadwika

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: liska@mahadewa.ac.id*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Kearifan lokal, sebagai bagian dari budaya bangsa yang kaya, dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Kearifan lokal yang mencakup nilai-nilai budaya, tradisi, dan norma masyarakat setempat, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pendidikan karakter dapat diselaraskan dengan kearifan lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan bermakna. Penelitian ini membahas bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar untuk memperkuat karakter siswa. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal, diharapkan pendidikan dapat lebih relevan dan kontekstual dalam membentuk generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya mereka sendiri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan di sekolah dasar, yang dapat diperkuat melalui integrasi kearifan lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan penghormatan terhadap alam, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, kearifan lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berbudaya, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kata-Kata Kunci : Kearifan Lokal; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Character education is one of the main focuses in the Indonesian education system. Local wisdom, as part of the nation's rich culture, can be a strong foundation in the development of character education in elementary schools. Local wisdom, which includes cultural values, traditions, and norms of the local community, has great potential to shape the character of students. Through an integrated approach, character education can be aligned with local wisdom to create a relevant and meaningful learning environment. This research discusses how local wisdom can be integrated into the learning process in elementary schools to strengthen students' character. With an approach based on local cultural values, it is hoped that education can be more relevant and contextual in forming a generation that is moral, responsible, and respectful of diversity. This research uses a qualitative method. Research shows that the integration of local wisdom not only improves students' understanding of their own culture, but also strengthens values such as tolerance, cooperation, and a sense of responsibility. Character education is an important aspect of the education system in elementary schools, which can be strengthened through the integration of local wisdom. The



RISDAMAS 2024

values contained in local wisdom, such as mutual cooperation, concern for others, and respect for nature, are in line with the goals of character education. Therefore, schools need to integrate these values into their curriculum, learning methods, and extracurricular activities to create a more contextual and relevant educational process for students. Thus, local wisdom can be a strong foundation in shaping the character of the young generation of Indonesia who are cultured, moral, and responsible.

Keywords: Local Wisdom; Character Education; Primary School

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk pengetahuan akademis siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan moral, etika, serta nilai-nilai sosial yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai, norma, dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Kearifan ini mencakup pengetahuan tentang budaya, lingkungan, serta hubungan sosial yang menjadi ciri khas suatu daerah. Di Indonesia, yang merupakan negara dengan beragam suku, budaya, dan tradisi, kearifan lokal dapat menjadi sumber daya yang sangat kaya dalam mendidik generasi muda tentang pentingnya menghargai perbedaan, kebersamaan, dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, kearifan lokal berperan sebagai landasan yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan karakter. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang telah terinternalisasi dalam budaya masyarakat setempat, yang dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam mendidik anak-anak.

Dalam konteks pendidikan dasar, kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, toleransi, kesederhanaan, dan cinta lingkungan. Pemerintah telah melakukan langkah nyata untuk melestarikan kearifan lokal pada setiap daerah melalui jalur pendidikan, yaitu diawali dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum nasional, sekolah - sekolah telah melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum yang telah dibuat pemerintah akan makin memiliki bobot jika di dalamnya juga memuat aturan yang mengharuskan adanya pendidikan soal kearifan lokal di setiap daerah dengan ciri khas dan karakternya. Kurikulum tersebut memberikan wewenang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, tak terkecuali dalam hal kearifan lokal suatu daerah. Tentu saja hal ini akan membawa dampak pada pengembangan kurikulum di seluruh satuan pendidikan di Indonesia karena menyesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki.

Nilai-nilai ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami akar budaya mereka sendiri, tetapi juga akan memperkuat pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi. Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar juga merupakan respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, di mana pengaruh globalisasi sering kali menggerus nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Dengan



RISDAMAS 2024

mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, sekolah tidak hanya berperan dalam melestarikan budaya, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, menghargai budaya bangsa, serta memiliki identitas yang kuat. Kearifan lokal tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan menghargai identitas budaya mereka. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan karakter, sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan tradisi yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang ada dalam budaya lokal.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari 2 kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Lokal berarti setempat dan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya (Nadlir, 2014: 305-330). Kearifan lokal mencakup berbagai pengetahuan, sudut pandang, nilai, dan praktik suatu komunitas, baik yang diwarisi dari generasi sebelumnya dan didapat dari praktik saat ini. Juga dinyatakan bahwa mempelajari literatur dapat membantu kita memahami pola berpikir suatu masyarakat atau peristiwa berbeda yang terjadi dalam masyarakat itu. Dengan demikian, dengan menganalisis bahasa dan sastra, seseorang dapat mengungkapkan berbagai kearifan lokal suatu masyarakat (D. B. Putut Sutiyadi, 2013: 294). Kearifan lokal menjadi pengetahuan dasar dari kehidupan, didapatkan dari pengalaman ataupun kebenaran hidup, bisa bersifat abstrak atau konkret, diseimbangkan dengan alam serta kultur milik sebuah kelompok masyarakat tertentu (Mungmachon, 2012: 174). Kearifan lokal juga dapat ditemukan, baik dalam kelompok masyarakat maupun pada individu. Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat sebagai pengontrol kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip & Kongprasertamorn, 2007: 2). Oleh karena cakupannya adalah pengetahuan, budaya, dan kecerdasan pengetahuan lokal, maka kearifan lokal dikenal juga dengan istilah *local knowledge*, *local wisdom*, atau *genious local*. Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu: (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174). Kearifan lokal dapat berbentuk nilai, norma, etika, kepercayaan, adat-istiadat, hukum, adat, aturan-aturan khusus.

Kearifan lokal adalah konsep yang merujuk pada pengetahuan, nilai, dan norma yang berkembang dalam masyarakat tertentu, yang berfungsi sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara umum, kearifan lokal mencakup berbagai strategi dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan yang mereka hadapi. Berikut adalah beberapa definisi kearifan lokal menurut berbagai sumber:

- a. Pandangan Hidup dan Ilmu Pengetahuan, Kearifan lokal dapat dipahami sebagai pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal, serta



RISDAMAS 2024

strategi kehidupan yang mereka gunakan untuk menghadapi berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

- b. Nilai-nilai Budaya, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang diciptakan, dikembangkan, dan dipertahankan oleh masyarakat sebagai pedoman hidup. Ini mencakup kaidah sosial baik yang tertulis maupun tidak tertulis.
- c. Pengetahuan Asli, Robert Sibrani mendefinisikan kearifan lokal sebagai bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya setempat, berfungsi untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.
- d. Sistem Nilai dan Norma, Kearifan lokal juga diartikan sebagai sistem nilai dan norma yang disusun dan dianut oleh masyarakat berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.
- e. Kebijakan Kolektif, Kearifan lokal bukan hanya sekadar warisan budaya, tetapi juga merupakan kebijakan kolektif yang berakar dalam kehidupan masyarakat, membantu mereka untuk menjaga identitas budaya di tengah tantangan modernisasi.

Dengan demikian, kearifan lokal mencerminkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka sambil mempertahankan nilai-nilai budaya yang telah ada selama bertahun-tahun. Ini berfungsi sebagai alat untuk melestarikan identitas budaya dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggotanya.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Harapannya, peserta didik bisa bersikap dan bertindak sesuai dengan standar, nilai yang telah menjadi kepribadiannya tanpa goyah. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengajarkan dan mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter pada dirinya agar taat kepada Tuhan dan norma-norma di masyarakat serta mampu berhubungan dan berperilaku baik terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik untuk generasi selanjutnya. Didalamnya terdapat aspek pengetahuan, sikap perasaan serta tindakan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara, masyarakat, maupun kepada dirinya sendiri. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” tujuan tersebut merupakan rumusan kualitas masyarakat di Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Maka rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri bermakna usaha sadar untuk membentuk seseorang menjadi orang yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang, yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak. Maka pengertian pendidikan



RISDAMAS 2024

karakter yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Lickona dalam Akbar (2015) menjelaskan tentang definisi karakter yang baik (*good character*) sebagai menjalani kehidupan dengan kebenaran. Kebenaran itu berhubungan dengan sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Amri (2015) disebutkan bahwa orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia.

METODE KEGIATAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi,2014:15). Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Data dan sumber data Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari observasi tidak terstruktur, buku sebagai referensi dan dokumen-dokumen dari berbagai atikel jurnal. Metode pengumpulan data Menurut Sugiyono (2013:308) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini bila di lihat dari setting, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, di sekolah yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi tidak terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi landasan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. kearifan lokal dapat menjadi landasan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar diantaranya :

1. Pemahaman Guru tentang Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter. Mayoritas guru di sekolah dasar memahami kearifan lokal sebagai norma dan nilai yang hidup dalam masyarakat yang dapat diajarkan di sekolah. Mereka menilai bahwa kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam pengembangan karakter siswa. Namun, sebagian dari mereka mengaku membutuhkan lebih banyak sumber daya dan pelatihan untuk mengintegrasikan kearifan lokal secara lebih efektif dalam proses pembelajaran.



RISDAMAS 2024

2. Praktik Penerapan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. Beberapa contoh penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter telah ditemukan di sekolah dasar, seperti penerapan nilai gotong royong melalui kegiatan bersih-bersih bersama, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui program cinta lingkungan. Pengajaran ini sering kali diintegrasikan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama.
3. Pengaruh Kearifan Lokal terhadap Perilaku Siswa. Siswa yang diajarkan nilai-nilai kearifan lokal menunjukkan perilaku yang lebih positif. Siswa cenderung lebih disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Misalnya, dalam kegiatan gotong royong, siswa belajar bekerja sama dan peduli dengan lingkungan. Nilai-nilai yang diajarkan melalui kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Hambatan dalam Penerapan Kearifan Lokal. Meskipun kearifan lokal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya materi ajar yang secara spesifik mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Guru sering kali harus berinovasi sendiri dalam menggabungkan kearifan lokal ke dalam pelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan budaya di setiap daerah, sehingga implementasi kearifan lokal perlu disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing.
5. Peran Orang Tua dan Masyarakat. Orang tua dan masyarakat memberikan dukungan yang besar terhadap penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Dalam beberapa kasus, orang tua turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis kearifan lokal, seperti perayaan adat dan festival budaya. Partisipasi ini tidak hanya mendukung proses belajar siswa tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
6. Kearifan Lokal sebagai Bagian dari Kurikulum Tidak Resmi. Kearifan lokal saat ini lebih sering diajarkan sebagai bagian dari kurikulum tidak resmi, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program non-akademik. Kearifan lokal yang diajarkan secara informal ini melengkapi pembelajaran formal dan membantu siswa memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.
7. Tingkat Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Kearifan Lokal. Penelitian juga menemukan bahwa tingkat kesadaran siswa mengenai pentingnya kearifan lokal masih bervariasi. Siswa yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih akrab dengan nilai-nilai kearifan lokal dibandingkan dengan siswa yang tinggal di daerah perkotaan. Ini menunjukkan bahwa latar belakang budaya dan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai kearifan lokal.

Wawasan mengenai bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, beberapa poin utama akan dibahas, yaitu pentingnya kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa, bagaimana kearifan lokal diimplementasikan dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya :

1. Kearifan Lokal sebagai Sumber Nilai dalam Pendidikan Karakter. Kearifan lokal adalah sumber nilai yang kaya akan norma-norma dan ajaran etis yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas. Nilai-nilai seperti gotong



RISDAMAS 2024

- royong, saling menghormati, tanggung jawab, dan menjaga kelestarian alam merupakan elemen penting dari kearifan lokal. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang ingin ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar. Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam proses pendidikan, guru dapat mengajarkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sosial siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Misalnya, dalam masyarakat yang menjunjung tinggi semangat gotong royong, siswa dapat diajarkan pentingnya bekerja sama melalui kegiatan kelompok yang melibatkan kolaborasi.
2. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar berusaha mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam beberapa mata pelajaran, terutama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama, dan muatan lokal. Guru seringkali menggunakan cerita rakyat, peribahasa, atau kegiatan tradisional untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan cerita rakyat yang mengandung pesan moral untuk membantu siswa memahami pentingnya nilai kejujuran, keberanian, atau kesetiaan. Dalam pelajaran PKn, kearifan lokal seperti adat istiadat setempat diajarkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal di daerah mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan dukungan yang lebih kuat untuk membantu guru mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif dalam pembelajaran.
 3. Pengaruh Kearifan Lokal terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Kearifan lokal memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai yang diajarkan melalui kearifan lokal membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih baik, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan sikap toleransi. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga meningkatkan keterikatan siswa dengan lingkungan sosial dan budayanya, sehingga mereka lebih mudah mengidentifikasi diri dengan norma-norma yang ada. Sebagai contoh, melalui pengajaran kearifan lokal yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan, siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Kearifan lokal yang mengajarkan sikap menghormati orang tua dan orang yang lebih tua juga membuat siswa lebih sopan dan patuh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
 4. Tantangan dalam Penerapan Kearifan Lokal. Meskipun memiliki potensi yang besar, penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya bahan ajar yang spesifik untuk mendukung integrasi kearifan lokal dalam kurikulum formal. Kurikulum yang ada saat ini belum sepenuhnya memberikan ruang bagi kearifan lokal untuk diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan karakter. Selain itu, setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda, sehingga implementasi di satu daerah mungkin tidak relevan di daerah lain. Guru perlu menyesuaikan pengajaran dengan konteks budaya lokal masing-masing, namun keterbatasan pengetahuan dan sumber daya seringkali menghambat upaya ini.
 5. Pentingnya Dukungan Orang Tua dan Masyarakat. Dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dukungan dari orang tua dan masyarakat sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan



RISDAMAS 2024

masyarakat menghasilkan dampak yang lebih kuat dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan berbasis kearifan lokal di sekolah, seperti perayaan adat atau kegiatan gotong royong, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai budaya tersebut di rumah. Masyarakat juga dapat berperan sebagai sumber belajar yang kaya. Kegiatan seperti kunjungan ke situs budaya, pelatihan kerajinan tradisional, atau partisipasi dalam upacara adat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan memperkuat pembelajaran di kelas.

6. Manfaat Jangka Panjang Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. Dalam jangka panjang, pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya membantu membentuk karakter siswa, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya. Generasi muda yang dibesarkan dengan pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal akan lebih mungkin melestarikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka kelak. Ini sangat penting di era globalisasi, di mana identitas budaya lokal berisiko terkikis. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat membantu siswa menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas. Nilai-nilai yang diajarkan melalui kearifan lokal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, merupakan fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kearifan lokal memiliki potensi besar untuk menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti gotong royong, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur. Penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar telah terbukti membantu pembentukan karakter siswa yang lebih positif, seperti disiplin, kejujuran, dan sikap peduli terhadap sesama. Kearifan lokal juga memberikan konteks yang relevan dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya beberapa tantangan dalam penerapan kearifan lokal, seperti kurangnya sumber daya pendidikan dan bahan ajar yang mendukung integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum formal, serta perbedaan konteks budaya di setiap daerah yang memerlukan pendekatan khusus. Dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan kearifan lokal sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Saran yang dapat diajukan untuk mengoptimalkan penerapan kearifan lokal dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut, Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal secara sistematis. Kearifan lokal sebaiknya tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam pengajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Muatan Lokal. Guru perlu diberikan pelatihan mengenai kearifan lokal, termasuk cara mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan ini, guru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai lokal dan cara mengajarkannya secara kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan siswa. Orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sekolah sebaiknya



RISDAMAS 2024

meningkatkan kolaborasi dengan mereka melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif, seperti perayaan budaya, program gotong royong, atau kegiatan yang melibatkan warisan budaya lokal. Mengingat setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda, penting bagi sekolah untuk menerapkan pendekatan multikultural dalam pengajaran. Guru perlu disiapkan untuk mengadaptasi kearifan lokal sesuai dengan konteks budaya setempat, tanpa mengabaikan keragaman budaya yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Tutuk Ningsih. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. In Abdul Wachid B.S. dan Arif Hidayat (Ed.), *Implementasi Pendidikan Karakter* (Vol. 7, Issue 1, p. 61). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta : Ar ruzz Media.
- Gede Raka. 2007. *Pendidikan Membangun Karakter*. Yogyakarta: UNY Press Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Sigit Dwi K. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris Tentang Huyula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendiknas. (2010a). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Direktorat PSMP.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.